

## KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA PULAU BAWEAN DALAM MENARIK WISATAWAN

Hasanul Bulqiyah<sup>1\*</sup>, Denny Fahrian<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Ilmu Politik, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: hasanulbulqiyah@gmail.com

### ABSTRAK

Saat ini, pariwisata menjadi industri yang memiliki peluang dalam menyumbangkan devisa negara. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi masing-masing untuk dikembangkan menjadi ciri khas yang bergerak di sektor pariwisata. Pulau Bawean Kabupaten Gresik, memiliki aneka ragam jenis pariwisata yang mampu menarik wisatawan. Namun, kurangnya layanan pariwisata oleh pemerintah daerah kabupaten menghambat pertumbuhan pariwisata di Pulau Bawean. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi pemasaran pariwisata pulau Bawean yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dalam menarik wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yakni Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik sebagai informan utama, dan Ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Bawean sebagai tokoh masyarakat pada informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Gresik terus melakukan upaya dalam membranding pariwisata Bawean dalam berbagai event, hingga perumusan strategi pembangunan daerah. Walau demikian, fasilitas sarana dan prasana dalam mendukung pariwisata di pulau Bawean terbilang sangat minim, bahkan ada beberapa di objek pariwisata tidak ditemukan sama sekali.

**Kata Kunci:** komunikasi; pariwisata; pemasaran; wisatawan; pulau Bawean

### PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam sektor ekonomi jika dikelola secara maksimal (Nawang Sari & Rahmatin, 2021). Indonesia sebagai daerah kepulauan memiliki jenis aneka ragam pariwisata, mulai dari pariwisata alam, budaya, religi, kuliner, dan bisnis. Pariwisata ini mampu meningkatkan devisa dengan menarik wisatawan baik secara lokal maupun internasional. Selain membantu dalam peningkatan devisa juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar di lokasi objek pariwisata, memperluas pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan bangsa (Sitepu & Sabrin, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata Indonesia pada tahun 2023, angka pertumbuhan pariwisata di Indonesia mencapai 503,34 persen dibandingkan Januari 2022 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024). Dengan tumbuhnya sektor pariwisata di Indonesia tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor lain seperti pada industri perhubungan, kerajinan dan industri kreatif karena industri pariwisata sangat erat hubungannya dengan ketiga industri tersebut. Pemasaran pariwisata saat ini menjadi strategi dari berbagai pihak pengelola untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola distribusi informasi dan komunikasi antara perusahaan dan konsumen dalam sektor pariwisata. Perkembangan teknologi informasi di dalam industri pariwisata telah merevolusi metode pemasaran pariwisata yang dikenal dengan komunikasi pemasaran pariwisata yang berbasis digitalisasi (Sulthan, 2017).

Pulau Bawean sebagai daerah kepulauan yang memiliki potensi dari sektor pariwisata juga menjadi salah satu rancangan Pemerintah Kabupaten Gresik untuk memaksimalkan pemasaran pariwisata Bawean, dengan mengenalkan budaya serta alam Bawean pada khalayak luas melalui workshop dan pelatihan (Disparekrabudpora, 2024). Namun kurangnya fasilitas teknologi yang memadai di setiap lokasi wisata menjadi penghambat dari pemasaran pariwisata, seperti jaringan

seluler yang belum merata. Secara tidak langsung, wisatawan menggunakan internet sebagai media sosial saat melakukan kegiatan wisata, sehingga pemasaran secara nyata juga melalui wisatawan secara langsung.

Penelitian terdahulu, melihat bahwa lemahnya manajemen pengelolaan pariwisata di Pulau Bawean yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik, perlunya peran swasta untuk berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata pulau Bawean yang maju (Rizal et al., 2016). Seperti menggunakan desain yang konsistensi dan sesuai dengan karakter Pulau Bawean juga menjadi salah satu yang harus dilakukan dalam promosi pariwisata Pulau Bawean (Masbuh. 2012). Selain itu, masyarakat prantauan Bawean juga melakukan pemasaran pariwisata melalui event “molod bawean” (Aesthetika, 2012).

Sejauh ini, komunikasi pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gresik dinilai belum maksimal, pemerintah Kabupaten Gresik mengadakan event kegiatan untuk mempromosikan pulau Bawean melalui *Sail to Indonesia 2019* (Arfiyan & Huda, 2020). Namun fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan wisata disetiap destinasi tidak ditemukan. Luasnya wilayah daerah Kabupaten Gresik menjadikan tidak fokusnya kegiatan yang terpusat pada pulau Bawean. Potensi wisata yang ada di Pulau Bawean telah disadari dan beberapa sudah dimanfaatkan sebagai objek wisata oleh masyarakat setempat, bahkan beberapa masyarakat telah menyadari bahwa sektor pariwisata dapat mendongkrak perekonomian suatu daerah apabila dikelola dengan baik (Nadlir et al., 2022). Melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan *home industri* serta “*product knowledge of Tour*” juga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan (Hamim. 2017). Akan tetapi, ketidaksiapan masyarakat dalam menerima perubahan Pulau Bawean menjadi destinasi wisata tercermin dari pengelolaan sejumlah objek wisata yang kurang optimal (Satvikadewi & Hamim, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam memahami komunikasi pemasaran pariwisata pulau Bawean dalam menarik wisatawan, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan langkah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana prosesnya dimulai dari penentuan lokasi dan informan, membangun akses ke informan dan mengumpulkan laporan-laporan resmi. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. (Subandi. 2011). Informan penelitian terdiri dari : (a) informan utama : Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik, (b) informan pendukung : Ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Bawean sebagai tokoh masyarakat. Dengan berlokasi penelitian di Pulau Bawean Kabupaten Gresik, data yang telah didapat, selanjutnya direkapitulasi dan di triangulasi untuk memvalidasi data-data yang telah penulis dapatkan (M. Rahardjo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Pariwisata Pulau Bawean**

Sebagai daerah kepulauan yang hanya terdiri dari dua wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Gresik. Pulau Bawean memiliki banyak jenis aneka ragam pariwisata yang dimiliki. Seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata religi (Bulqiyah, 2017). Potensi di setiap jenis pariwisata yang dimiliki pulau Bawean lebih dari satu objek pariwisata. Salah satu daya tarik utama Pulau Bawean adalah Danau Kastoba, sebuah danau alami yang terletak di tengah pulau. Dikelilingi oleh hutan tropis yang rimbun, Danau Kastoba menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan suasana yang tenang. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berkemah, piknik, atau sekadar bersantai sambil menikmati keindahan alam sekitar. Jalur hiking yang mengelilingi danau ini juga memberikan pengalaman petualangan yang menyegarkan.

Tidak jauh dari Danau Kastoba, terdapat Pantai Selayar yang terkenal dengan pasir putihnya yang halus dan air laut yang jernih. Pantai ini menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan yang ingin berenang, snorkeling, atau menikmati matahari terbenam. Ombak yang relatif tenang membuat Pantai Selayar cocok untuk berbagai kegiatan air seperti bermain kano atau berlayar. Fasilitas

pendukung di sekitar pantai, seperti warung makan dan tempat penyewaan alat snorkeling, membuat kunjungan wisatawan semakin nyaman. Pulau Bawean juga memiliki Air Terjun Laccar yang terletak di Desa Kebuntelukdalam, Kecamatan Sangkapura. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 20 meter dan menawarkan pemandangan yang spektakuler serta suasana yang sejuk. Pengunjung dapat menikmati suara gemuruh air yang jatuh sambil berendam di kolam alami di bawahnya. Area sekitar air terjun yang dikelilingi hutan hijau memberikan pengalaman yang menenangkan dan menyegarkan.

Dari segi budaya, Pulau Bawean memiliki rumah adat yang menjadi contoh arsitektur tradisional Bawean. Rumah adat ini biasanya dibangun dari kayu dengan atap yang tinggi dan ruang yang luas. Mengunjungi rumah adat ini memberikan wawasan tentang kehidupan dan budaya masyarakat Bawean, termasuk tradisi dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, tarian tradisional Bawean seperti Tari Rudat dan Tari Gandrung sering ditampilkan dalam acara-acara adat dan upacara keagamaan. Tari Rudat menggambarkan kehidupan nelayan, sedangkan Tari Gandrung melambangkan kegembiraan dan rasa syukur. Dalam hal kuliner, Pulau Bawean terkenal dengan kerupuk ikan yang gurih dan renyah. Kerupuk ini dibuat dari ikan segar yang ditangkap oleh nelayan setempat dan diolah dengan bumbu-bumbu tradisional. Kerupuk ikan ini menjadi oleh-oleh khas Bawean yang banyak dicari oleh wisatawan. Selain itu, nasi krawu, meskipun bukan asli Bawean, sangat populer di pulau ini. Nasi krawu disajikan dengan daging sapi yang dimasak dengan bumbu khas, serundeng (parutan kelapa yang digoreng), dan sambal. Rasanya yang lezat dan porsinya yang mengenyangkan membuat nasi krawu menjadi pilihan kuliner favorit bagi wisatawan.

Di bidang wisata religi, Pulau Bawean memiliki Makam Sunan Giri, salah satu dari Walisongo, penyebar Islam di Jawa. Makam ini menjadi tempat ziarah yang penting bagi umat Islam. Setiap tahun, ribuan peziarah datang untuk berdoa dan mengunjungi makam ini. Lokasinya yang terletak di atas bukit memberikan pemandangan yang indah dan suasana yang khushuk. Selain itu, Masjid Jami' Bawean adalah masjid tertua di pulau ini dan memiliki nilai sejarah serta arsitektur yang unik. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di pulau ini dan sering dikunjungi oleh wisatawan yang ingin melihat keindahan dan keunikan bangunan bersejarah serta merasakan suasana spiritualnya.

Pulau Bawean juga memiliki banyak titik wisata yang belum tergarap secara optimal namun menyimpan potensi besar. Salah satunya adalah goa-goa alami yang tersebar di beberapa lokasi di pulau ini. Goa-goa ini menawarkan keindahan stalaktit dan stalakmit yang mempesona serta suasana petualangan yang menantang. Pengembangan fasilitas dan jalur wisata di goa-goa ini dapat menarik minat wisatawan petualang. Selain itu, Pulau Gili yang terletak di sekitar Pulau Bawean memiliki pantai-pantai yang indah dan cocok untuk kegiatan snorkeling dan diving. Keindahan bawah laut di sekitar Pulau Gili, dengan terumbu karang yang masih terjaga, menjadikannya surga bagi para penyelam. Pulau ini juga menawarkan pengalaman berkemah di pantai yang eksotis.

Pusat Konservasi Rusa Bawean adalah tempat lain yang memiliki potensi besar sebagai objek wisata edukasi. Rusa Bawean adalah spesies endemik yang hanya bisa ditemukan di pulau ini. Pusat konservasi ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk belajar tentang upaya konservasi dan melihat langsung habitat alami rusa Bawean. Program edukasi dan tur konservasi dapat menambah wawasan pengunjung tentang pentingnya pelestarian satwa langka. Dengan segala potensi yang dimiliki, Pulau Bawean adalah destinasi wisata yang menawarkan pengalaman yang beragam bagi para wisatawan. Dari wisata alam yang menakjubkan, kekayaan budaya yang unik, kuliner yang lezat, hingga wisata religi yang khushuk, pulau ini memiliki segala hal yang dibutuhkan untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Pengelolaan dan promosi yang tepat akan menjadikan Pulau Bawean sebagai salah satu tujuan wisata yang diakui secara nasional dan internasional.

### **Sosial Branding Pariwisata Pulau Bawean**

Pulau Bawean, juga dijuluki sebagai surga tersembunyi di laut Jawa, karena memiliki panorama dan keindahan alamnya. Sebagai bagian dari Kabupaten Gresik, kini sedang menuju perubahan yang menarik melalui konsep sosial *branding* pariwisata. Pulau Bawean, yang terletak sekitar 120 kilometer dari Gresik daratan, menawarkan potensi wisata yang kaya dengan keanekaragaman hayati laut, pantai-pantai eksotis, dan kearifan lokal yang masih kental terasa dalam

kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Melalui potensi yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Gresik mulai meningkatkan promosi pariwisata untuk memperkenalkan pulau Bawean sebagai pariwisata di Kabupaten Gresik. Sejaauh ini pemerintah Kabupaten Gresik mulai aktif memperkenalkan pulau Bawean melalui kegiatan-kegiatan baik di tingkat nasional hingga daerah.

Sosial *branding* pariwisata di Pulau Bawean tidak sekadar mengandalkan keindahan alamnya, tetapi juga mengangkat kearifan lokal sebagai pilar utama. Masyarakat Bawean dikenal dengan keramahan dan kearifan mereka dalam melestarikan lingkungan serta budaya mereka sendiri. Ini tercermin dalam upaya mereka untuk menjaga kelestarian hutan mangrove, menjaga kebersihan pantai, dan mempromosikan warisan budaya seperti tarian dan musik tradisional. Salah satu kunci keberhasilan sosial branding pariwisata di Pulau Bawean adalah melibatkan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata mereka. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan, penduduk setempat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang memperkenalkan keunikan Pulau Bawean kepada pengunjung dari dalam dan luar negeri.

Meskipun telah mencapai pencapaian yang signifikan dalam sosial *branding* pariwisata nantinya, Pulau Bawean tetap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti akan masuknya budaya luar karena menarik wisatawan dari berbagai macam latar belakang. Kemudian infrastruktur yang terbatas dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Untuk masa depannya sebagai destinasi wisata berkelanjutan, Bawean perlu menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Hanya dengan kolaborasi ini, Bawean dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang bertanggung jawab secara lingkungan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

## KESIMPULAN

Pulau Bawean memiliki potensi pariwisata yang besar namun belum sepenuhnya dikelola secara maksimal. Pulau ini menyimpan keindahan alam yang luar biasa, mulai dari Danau Kastoba yang tenang di tengah hutan tropis, Pantai Selayar dengan pasir putih dan air jernihnya, hingga Air Terjun Laccar yang menawarkan pemandangan spektakuler dan suasana yang sejuk. Keindahan alam Bawean mampu memikat setiap wisatawan yang mengunjunginya, memberikan pengalaman yang menenangkan dan menyegarkan.

Dengan segala keindahan dan kekayaan budayanya, Pulau Bawean memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Namun, diperlukan pengelolaan yang baik, promosi yang efektif, dan perhatian terhadap kelestarian lingkungan agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Tantangan ini juga menjadi peluang bagi para pemangku kepentingan untuk menjadikan Bawean sebagai contoh sukses dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, Pulau Bawean tidak hanya akan dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga sebagai destinasi yang mampu mempertahankan keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetika, N. M. (2012). Strategi promosi wisata Pulau Bawean melalui event Festival Molod Bawean. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.21070/kanal.v1i1.328>
- Arfiyan, R., & Huda, A. M. (2020). City branding Sail to Indonesia 2019 di Pulau Bawean sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 250–258. <https://doi.org/10.35308/source.v6i2.2387>
- Bulqiyah, H. (2017). *Implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gresik dalam mewujudkan Pulau Bawean sebagai pulau pariwisata di Kabupaten Gresik* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Gresik. (2024). Workshop pembuatan konten video dalam rangka promosi pariwisata Kabupaten Gresik 2024. <https://disparekrabudpora.gresikkab.go.id/detailpost/workshop-pembuatan-konten-video-dalam-rangka-promosi-pariwisata-kabupaten-gresik-2024>
- Hamim, J., & Sudaryanto, E. (2017). Model strategi komunikasi jenama untuk mempromosikan objek wisata alam di Pulau Bawean Gresik Jawa Timur Indonesia. *Prosiding International Conference on Media Studies*.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). Statistik wisatawan mancanegara. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2023>
- M. Rahardjo. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Masbuh, A. (2012). *Perancangan media promosi Pulau Bawean sebagai tempat tujuan utama pariwisata alam Kabupaten Gresik* (Skripsi, STIKOM Surabaya).
- Nadlir, D., dkk. (2022). Analisis pengembangan objek wisata penangkaran rusa Bawean Desa Pudakit Timur, Sangkapura, Gresik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3931–3943. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i10.2022.3931-3943>
- Nawangsari, E. R., & Rahmatin, L. S. (2021). Tantangan dan peluang pariwisata berbasis masyarakat di Desa Tamansari dalam era normal baru. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 47(1), 91–104. <https://doi.org/10.14203/jmi.v47i1.944>
- Rizal, A., Hariyanto, W., Putra, B. I., Mashudi, J., & Johan. (2016). Pengelolaan pemasaran wisata pulau kecil dalam rangka peningkatan wisatawan domestik dan internasional di Pulau Bawean Gresik. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*.
- Satvikadewi, A. A. I. P., & Hamim. (2018). Strategi komunikasi untuk mempromosikan dan meningkatkan potensi lokal wisata Pulau Bawean. *Representamen: Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(2), 79–91. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i02.1809>
- Sitepu, E., & Sabrin. (2020). Strategi komunikasi pariwisata dalam meningkatkan minat berwisata di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 28–44.
- Subandi. (2011). Qualitative description as one method in performing arts study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Sulthan, M. (2017). Komunikasi pemasaran pariwisata Kabupaten Purbalingga (Studi pada analisis komunikasi pariwisata berbasis digital). *Prosiding Seminar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.